

# MODEL PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN

**Naufal Affandi, Sigit Auliana**  
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang  
email: [falad28@yahoo.com](mailto:falad28@yahoo.com)

## ABSTRAK

Fenomena yang menarik manakala kita membicarakan tentang sampah yang menumpuk dan berserakan ditengah Kota yang seharusnya bersih dari sampah, berbagai pihak saling melempar tanggung jawab, Pemerintah beralasan ; armada angkutan tidak memadai, lahan tempat pembuangan sampah sudah semakin sempit, tenaga kerja kurang mendapat perhatian, sedangkan masyarakat beranggapan bahwa Pemerintah lah yang harus bertanggung jawab karena kami sudah membayar retribusi sampah. Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini, menitikberatkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi dan pengendalian pada kegiatan masyarakat terutama bagaimana penanganan sampah dilakukan, sehingga tujuan yang ditetapkan yakni Kota yang bersih dan indah dapat terwujud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek (observasi), melakukan wawancara secara terstruktur dengan para pedagang dan masyarakat serta menyebarkan instrumen kuesioner, kemudian data yang telah dihimpun dianalisa dengan menggunakan statistik parametrik. Dari hasil analisis yang dilakukan, menyatakan bahwa secara signifikan perilaku masyarakat mempengaruhi kondisi kebersihan Kota, selain itu juga faktor perencanaan dengan pelaksanaan yang merupakan kewenangan Pemerintah tidak optimal. Penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi dan pengendalian) merupakan solusi yang tepat dalam pengelolaan sampah perkotaan yang semestinya dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah, seperti salah satu pengorganisasian terhadap pemulung yang dapat berfungsi sebagai tenaga kebersihan.

Kata Kunci :Aspek manajemen, Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA),

## ABSTRACT

*Interesting phenomenon when we talk about garbage piling up and scattered amid the city should clean of trash , throwing parties responsibilities , the Government argued ; inadequate transport fleet , land landfills is getting narrower , labor received less attention , while people who think that government should be responsible because we already pay a levy garbage. . The analysis performed in this study , focuses on planning, organizing, monitoring, evaluation and control of the activities of the community, especially how waste management is done , so that the goals set are clean and beautiful city can be realized.. The method used in this study is the direct observation of the object ( observation ) , conduct structured interviews with traders and the community and spread the questionnaire instrument , then the data that has been collected analyzed using parametric statistics.. From the analysis conducted , stating that significantly affect people's behavior Town hygiene conditions , but it is also a factor that is planning the implementation of the Government's authority is not optimal. Application of management functions ( planning, organizing , monitoring , evaluation and control ) is the right solution in the management of municipal waste should be carried out by local governments, such as the one organizing the scavenger that can serve as cleaners .*

*Keywords : Aspects of management , disposal while ( TPS ) and Final Disposal ( TPA ) ,*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan manusia seperti kegiatan makhluk lainnya berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, ia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Proses interaksi manusia dengan lingkungannya akan mempengaruhi pula pandangan hidup manusia. Pandangan hidup manusia dalam memandang kualitas lingkungan dapat diukur dengan menggunakan kualitas hidup manusia itu sendiri, sebagai acuan lingkungan yang berkualitas tinggi terdapat potensi untuk berkembangnya suatu kehidupan yang tinggi pula. Ternyata pandangan hidup manusia dalam mempersepsikan lingkungan hidupnya hanya sebatas pada pemahaman kebersihan dirinya (badan dan pakaiannya saja), tidak termasuk lingkungan sekitar dimana manusia itu tinggal. Kesadaran manusia untuk hidup sehat sebatas kesadaran terhadap dirinya, inilah yang menjadi permasalahan, permasalahan yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam "pengelolaan sampah" sebagai suatu kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya.

### 1.2 Alasan penelitian

Lingkungan yang bersih dan nyaman dimana manusia tinggal merupakan indikator kesadaran manusia terhadap pentingnya hidup sehat, namun ternyata paradigma ini bukan merupakan suatu alasan bagi manusia untuk melakukan gerakan kebersihan, karena itu permasalahan timbul, bahwa karena adanya retribusi sampah maka tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidupnya menjadi tidak ada, permasalahan kesadaran manusia dalam menyikapi program kebersihan pemerintah menjadi semakin tidak membaik karena tidak atau belum pernah dilakukan upaya pendekatan ilmiah yang mengamati perilaku masyarakat tersebut, hal inilah yang menjadi alasan mengapa kegiatan penelitian terhadap perilaku manusia perlu dilakukan.

### 1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan kaitannya dengan latar belakang dan alasan penelitian ini dilakukan maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. mengapa masyarakat tidak memiliki empati dalam mensukseskan program kebersihan Pemerintah ?
2. mengapa masyarakat menganggap bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab Pemerintah ?

### 1.4 Tujuan

Secara garis besar tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut :

- a. Membangun kesadaran masyarakat terhadap kualitas lingkungan hidupnya,
- b. Mengungkapkan pokok permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah perkotaan,
- c. Terwujudnya tempat pembuangan sampah sementara (TPS)
- d. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup

## 2. STUDI PUSTAKA

Konsep dasar dan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan (*environmental management*) tidak dapat dilakukan tanpa pembahasan yang kritis dan holistik tentang lingkungan itu sendiri. Lingkungan secara holistik, tidak terbatas pada aspek fisik alami semata, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat dalam suatu sistem waktu dan tempat tertentu. Konsepsi ini sering disebut sebagai konsepsi ABC yang menjelaskan tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan yaitu A = Abiotik, B = Biotik dan C = Culture.

Pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang proaktif dalam mencegah, mengurangi dan meniadakan dampak lingkungan yang negatif, dalam penerapan teknologi bersih, pengkajian proses dan bahan baku dilakukan sedemikian rupa sehingga hasil sampingan dan limbah yang ditimbulkan tidak berbahaya bahkan

dapat memberikan manfaat langsung, termasuk penerapan teknologi yang sangat sederhana tentang pengelolaan sampah menjadi pupuk (*composting*).

Penerapan aspek manajemen dalam pengelolaan limbah, khususnya sampah perkotaan dapat dilakukan melalui pendekatan manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi, pemanfaatan fungsi manajemen dalam pengelolaan sampah perkotaan ini akan lebih efektif bila dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

Fungsi perencanaan dalam manajemen meliputi serangkaian keputusan-keputusan termasuk penentuan-penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode dan prosedur serta menciptakan jadwal waktu pelaksanaan. Dalam implementasinya fungsi perencanaan dibutuhkan dalam pengelolaan sampah perkotaan, dengan menentukan tujuan "*bersih itu adalah sehat*"

Fungsi pengorganisasian, yaitu proses pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan, dimulai dari kebutuhan alat atau fasilitas, manusia/pekerja, termasuk hubungan antara personal yang melakukan kegiatan tersebut.

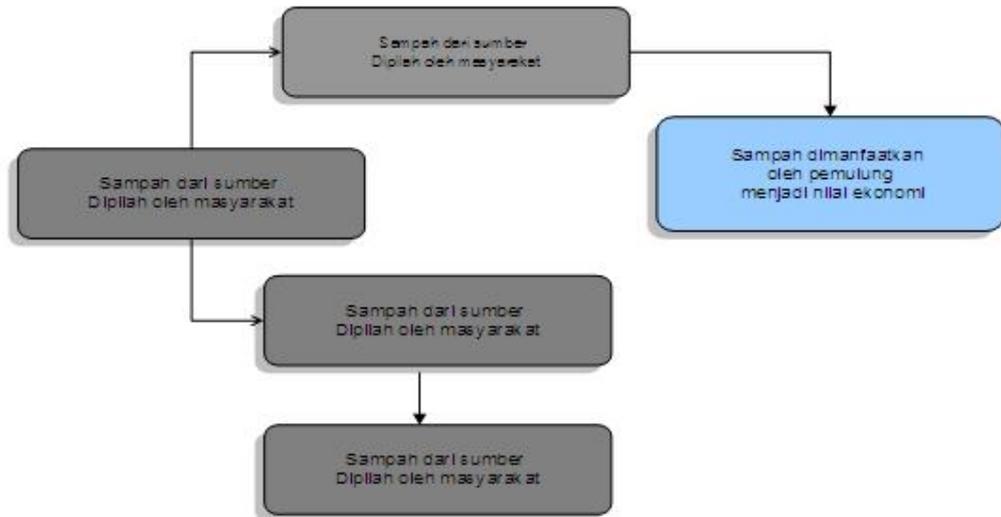
Fungsi pengawasan, adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar seluruh kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan dievaluasi sebagai suatu proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan, secara garis besar berdasarkan pendekatan tersebut dapat digambarkan dengan model penanganan masalah sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Model Penglolaan Sampah Perkotaan**

Penerapan aspek manajemen dalam kajian ini, dimulai dari fungsi perencanaan, dimana dalam perencanaan yang dimaksud adalah bagaimana membuat Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di lokasi yang memungkinkan masyarakat dapat membuang sampah, dengan mempertimbangkan volume sampah per hari di Kabupaten Serang mencapai 3.555 M3 (BPES-WJEMP, 2004)

Obyek kajian adalah kawasan Pasar Lama Kota Serang, terletak ditengah Kota Serang tepatnya di Jalan Maulana Hasanudin, sampah jenis organik dan nonorganik yang dihasilkan setiap hari adalah 150 M3, dari jumlah tersebut hanya 30-40% yang dapat langsung diangkut ke tempat pembuangan akhir, dengan demikian ini berarti sisa yang tidak dapat diangkut atau ditangani menjadi permasalahan tersendiri, karena ketika sampah tersebut menumpuk maka terjadilah pembusukan dan menimbulkan bau tak sedap, sehingga diperlukan perencanaan pembuatan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) agar sampah yang belum dapat terangkut tidak berserakan dan meminimumkan bau tak sedap tersebut.



**Gambar 2**  
**Mekanisme Pengaturan Tugas dan Tanggung Jawab**

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Deskripsi obyek penelitian

Yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah ruang lingkup dimana pengamatan dilakukan, sedangkan penetapan variabel pengamatan atau variabel yang akan diteliti didefinisikan sebagai berikut :

- a. Perilaku Masyarakat
- b. Tanggung jawab Pemerintah

#### 3.2 Tempat dan waktu pengamatan

Berdasarkan deskripsi obyek penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka tempat yang ditetapkan untuk melaksanakan pengamatan adalah lokasi Pasar Lama, ditempat tersebut terdapat tempat sampah dan timbunan sampah yang paling banyak diantara lokasi yang ada, sedang waktu pengamatan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan September tahun 2005

#### 3.3 Menyiapkan instrumen penelitian dan melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan.

Agar hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka instrumen penelitian yang dirancang harus diuji terlebih dahulu, apakah instrumen tersebut sudah valid atau belum, apakah instrumen tersebut sudah reliabel atau belum, instrumen kuesioner dirancang dengan memperhatikan dimensi variabel dan indikatornya, kemudian kisi-kisi dimensi variabel dan indikator disusun menjadi item pertanyaan kuesioner.

#### 3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Item pertanyaan kuesioner yang telah dirancang berdasarkan kisi-kisi dimensi variabel dan indikatornya, diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba kuesioner kepada sejumlah responden sebelum disebarkan ke responden sebenarnya, dengan cara :

1. Kuesioner disebar kepada responden uji coba terdiri dari 30 responden,
2. Hasil jawaban responden diuji dengan menggunakan uji statistik
3. Dari hasil uji coba kuesioner dinyatakan bahwa item pertanyaan nomor dan nomor dinyatakan tidak valid dan reliabel, dengan demikian item pertanyaan tersebut tidak disertakan dalam item pertanyaan kuesioner yang akan disebarkan ke responden sebenarnya.

### 3.5 Pengumpulan Data melalui penyebaran Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner dan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek, yakni mengamati perilaku masyarakat terhadap penanganan sampah, hasil pengumpulan data melalui kuesioner diuraikan sebagai berikut :

1. jumlah pedagang yang ada di pasar merupakan populasi yang dijadikan sampel (teknik penarikan sampel snowball) berjumlah 60 pedagang,
2. pengamatan dilakukan sebelum penelitian dan setelah penelitian dengan melakukan deskripsi secara kualitatif,

### 3.6 Pengolahan data hasil kuesioner

Data yang telah terkumpul masih berisi informasi deskriptif kualitatif yakni jawaban responden, data ini kemudian diolah menjadi data yang siap untuk dianalisis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang disebar, diperoleh data sebagai berikut :

1. Dari jumlah responden yang diamati, 20 orang berpendidikan SLTA, 30 orang pernah sekolah di tingkat SLTA, 10 orang tamat SMP,
2. Dari hasil analisis data dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi antara Perilaku Masyarakat terhadap kebersihan lingkungan diperoleh nilai  $r = 0,54$  dengan demikian dapat diartikan bahwa masyarakat sebenarnya sependapat bahwa salah satu tanggung jawab kebersihan kota adalah merupakan sebagian tanggung jawab masyarakat,

## 5. KESIMPULAN

Hasil analisa dan pengolahan data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku masyarakat terhadap kebersihan menunjukkan nilai positif  $> 54\%$  dengan tingkat kepercayaan pengujian 95%, dengan demikian diartikan bahwa kebersihan kota merupakan dapat dijadikan sebagian dari tanggung jawab masyarakat,
2. Sedangkan Pemerintah memiliki tanggung jawab secara formal dalam pengelolaan sampah yakni Dinas Kebersihan Kota,
3. Hasil analisis ini dapat disampaikan sebagai dasar rekomendasi perbaikan sistem pengelolaan dan penanganan sampah perkotaan,

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Statistik Kabupaten Serang, , 2004, *Serang Dalam Angka*

Djajadiningrat Asis, 2003, *Ekologi Industri dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Makalah Seminar Teknologi STT Banten Jaya

Donald R Cooper, C.William Emory, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Erlangga, Jakarta

Sudjana, 1996, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabet